

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat ini gelombang globalisasi semakin kuat dan terbuka. Kemajuan teknologi melaju dengan kecepatan tinggi, hal ini harus direspon dengan serius oleh lembaga pendidikan agar siswa siap menghadapi gempuran dunia yang sangat dahsyat. Oleh karena itu diperlukan trobosan - trobosan progresif akseleratif untuk meningkatkan kualitas pendidikan sehingga mampu mencetak kader-kader bangsa yang siap bersaing di level dunia dengan pengetahuan, *skill* dan profesionalitas¹. Saat ini inovasi pendidikan sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Dunia pendidikan sendiri menurut Yana Wardana adalah proses dimana banyak melibatkan pihak-pihak baik guru, keluarga, sekolah dan masyarakat. Pendidikan yang diharapkan yaitu pendidikan yang memiliki dinamika, baik dari segi kualitas lulusannya, maupun kualitas penyelenggaraannya². Pendidikan menurut Endang Sumantri adalah proses pengubahan sifat dan tata laku orang dalam usaha mendewasakan orang melalui pengajaran³.

Pada dasarnya pendidikan memerlukan landasan filosofi bersumber dari al - Qur'an dan al-Hadits Nabi Muhammad SAW. Totalitas pendidikan harus bersandar kepada landasan filosofi tersebut. Pendidikan sebagai konsep dalam

¹ Jamal Ma`mur Asmani, *Full Day School Konsep Manajemen dan Quality Control* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), halaman 7

² Yana Wardhana, *Manajemen Pendidikan untuk Meningkatkan Daya Saing Bangsa* (Bandung: Pribumi Mekar PT, 2007), hlm 2.

³ Endang Sumantri, *Konsep Dasar Pendidikan Nilai*, (Bandung, PT Pribumi Mekar, 2006) hlm 54

pembinaan kepribadian, memerlukan dasar yang kokoh, kajian pendidikan tidak boleh lepas dari al-Qur'an dan al-Hadits. Baik secara umum, maupun khusus, al-qur'an unggul sehingga dalam konsep pendidikan yang terkandung dalam al-Qur'an bisa menciptakan individu yang beriman dan berakhlakul karimah. Mengingat kebenaran al-Qur'an dan al-Hadis adalah mutlak, maka setiap pembelajaran yang sesuai dengan al-Qur'an dan al-Hadits harus dilaksanakan dan apabila bertentangan maka harus ditinggalkan. Dengan demikian berpegang teguh kepada al-Qur'an dan sunnah Nabi akan menjamin seseorang terhindar dari kesesatan. Sebagaimana hadits Rasul sebagai berikut:

عَنْ أَبِي بَكْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: كُنْ عَالِمًا أَوْ مُتَعَلِّمًا أَوْ مُسْتَمِعًا أَوْ مُحِبًّا وَلَا تَكُنِ الْخَامِسَ فَتَهْلِكَ. (رَوَاهُ الْبَيْهَقِيُّ)

Artinya :

Dari Abu Bakrah dari Nabi SAW, beliau bersabda, “Jadilah kamu orang yang pandai (mengetahui), atau orang yang belajar, atau orang yang mendengarkan, atau orang yang senang (cinta), dan janganlah kamu menjadi orang yang kelima, maka kamu akan celaka”.

[HR. Baihaqi dalam kitab Syu'abul imaan, juz 2, hal, 265, no, 1709] dan Kitab Ta'lim muta'alim

Sebagaimana telah disebutkan di atas bahwa selain al-Qur'an, yang menjadi sumber pendidikan karakter adalah hadis. Hadis adalah segala sesuatu yang sumbernya disandarkan kepada Nabi Muhammad SAW baik yang berupa ucapan atau perkataan, perbuatan, maupun yang berupa pernyataan (*taqrir*) dan lain sebagainya. Berikut ini adalah merupakan salah satu dari hadits yang mengandung makna betapa kita sebagai manusia wajib berpendidikan atau berilmu:

عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : أُطْلُبُوا
 الْعِلْمَ وَلَوْ بِالصَّيْنِ فَإِنَّ طَلَبَ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَيَّ كُلِّ مُسْلِمٍ إِنَّ الْمَلَائِكَةَ
 تَضَعُ أَجْنِحَتَهَا لِطَالِبِ الْعِلْمِ رِضًا بِمَا يَطْلُبُ. (رَوَاهُ ابْنُ عَبْدِ الْبَرِّ)

Artinya:

Dari Anas ra. bahwasanya Nabi saw. bersabda: “Tuntutlah ilmu walaupun di negeri Cina, karena sesungguhnya menuntut ilmu itu wajib bagi setiap Muslim. Sesungguhnya para malaikat meletakkan sayap-sayap mereka kepada para penuntut ilmu karena senang (rela) dengan yang iauntut.” (H.R. Ibnu Abdil Bar)

Berdasarkan hadits di atas bisa disimpulkan bahwa selain al-Qur’an, ada hadits yang menjadi sumber pendidikan. Hadits adalah segala sesuatu yang yang disandarkan kepada Nabi Muhammad SAW baik berupa perkataan, perbuatan, pernyataan (*taqrir*) dan sebagainya.

Al-qur’an merupakan kitab pendidikan yang secara umum maupun khusus unggul, hal ini sesuai dengan surat al-Nisa ayat 113 yang berbunyi:

وَلَوْلَا فَضْلُ اللَّهِ عَلَيْكَ وَرَحْمَتُهُ هَمَّتْ طَآئِفَةٌ مِّنْهُمْ أَنْ يُضِلُّوكَ وَمَا يُضِلُّونَ
 إِلَّا أَنْفُسَهُمْ وَمَا يَضُرُّونَكَ مِنْ شَيْءٍ وَأَنْزَلَ اللَّهُ عَلَيْكَ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَعَلَّمَكَ
 مَا لَمْ تَكُن تَعْلَمُ وَكَانَ فَضْلُ اللَّهِ عَلَيْكَ عَظِيمًا ﴿١١٣﴾

Artinya:

Sekiranya bukan karena karunia Allah dan rahmat-Nya kepadamu, tentulah segolongan dari mereka berkeinginan keras untuk menyesatkanmu. tetapi mereka tidak menyesatkan melainkan dirinya sendiri, dan mereka tidak dapat membahayakanmu sedikitpun kepadamu. dan (juga karena) Allah telah menurunkan kitab dan Hikmah kepadamu, dan telah mengajarkan kepadamu apa yang belum kamu ketahui. dan adalah karunia Allah sangat besar atasmu.

Dalam surat Al-Mujadalah ayat 11 menegaskan betapa pentingnya pendidikan dalam kehidupan kita. Surat Al-Mujadalah ayat 11 berbunyi:

الَّذِينَ يَتَأْتِيهَا ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ
 اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا
 الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya:

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang beriman di antaramu dan orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Dalam surat al-Baqarah ayat 151, lebih dipertegas lagi betapa pentingnya pendidikan bagi kita. Surat al-Baqarah ayat 151 berbunyi:

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِنْكُمْ يَتْلُوا ءَايَاتِنَا عَلَيْكُمْ وَيُزَكِّيكُمْ
 الْكِتَابَ وَيُعَلِّمُكُمُ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ ﴿١٥١﴾

Artinya:

sebagaimana (kami telah menyempurnakan nikmat Kami kepadamu) Kami telah mengutus kepadamu Rasul diantara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al kitab dan Al-Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui.

Berdasarkan landasan filosofi yang bersumber dari al-Qur'an dan al-Hadits penulis menyimpulkan bahwa pendidikan sangat penting dalam kehidupan kita. Banyak para ahli pendidikan mengemukakan teori-teorinya tentang pendidikan diantaranya:

Menurut Agustinus Hermino, pendidikan adalah proses tranmisi budaya untuk meningkatkan kualitas manusia⁴. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan adalah usaha

⁴ Agustinus Hermino, *Kepemimpinan Pendidikan di Era Globalisasi*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2014), hlm 11

sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi untuk punya kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang berguna bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara⁵.

Menurut Daryanto, pendidikan merupakan pendewasaan peserta didik agar dapat mengembangkan bakat, potensi dan ketrampilan yang dimiliki, Oleh karena itu seharusnya pendidikan didesain guna memberikan pemahaman serta meningkatkan prestasi belajar siswa⁶.

Menurut Hartoyo, pendidikan adalah bagian integral yang tak terpisahkan dari pembangunan bangsa. Pendidikan digunakan sebagai parameter keberhasilan pembangunan sebagai konsekuensinya pendidikan perlu memperoleh perhatian serious dan peningkatan kualitas secara berkesinambungan⁷.

Menurut Pupuh Fathurrohman, pendidikan dalam pandangan Islam adalah sebagai penyiapan kader khalifah dalam membangun kerajaan yang makmur dan harmonis, sebagaimana diisyaratkan oleh Allah swt⁸.

Dari pernyataan - pernyataan para ahli di atas maka penulis bisa menyimpulkan bahwa pada dasarnya pendidikan sebagai salah satu alternatif menuju generasi yang berkarakter karena pendidikan merupakan landasan awal dalam membentuk generasi lebih berkarakter.

⁵ Departemnn Pendidikan Nasional Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: CV. Mini Jaya Abadi, 2003), hlm 5

⁶ Daryanto, *Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Gava Media,2010), halaman 1

⁷ Hartoyo, *Supervisi Pendidikan* (Semarang: Penerbit Pelita Insani, 2006), halaman 13

⁸ Pupuh Fathurrohman, *Strategi Belajar Mengajar melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*. (Bandung: PT Rafika Aditama, 2010), hlm121

Menurut Jihad Asep, pembentukan karakter yang dilaksanakan di sekolah melalui penanaman nilai etika, estetika, dan budi pekerti luhur⁹.

Menurut Dawam Rahardjo, keberhasilan pendidikan tidak ditentukan material, tetapi ditentukan oleh pendidik yang penuh cinta kasih, ikhlas dan sabar, jadi siswa dalam mengikuti pembelajaran bisa senang, efeknya siswa bisa menjadi kreatif, aktif dan dinamis. Proses pendidikan hendaknya mengedepankan kualitas siswa, hal ini terkait dengan aspek teoretis dan aspek religius¹⁰. Dengan demikian siswa bisa lebih kreatif, karena menurut Hamid Muhammad kreatif adalah bakat yang dimiliki oleh siswa yang dapat dikembangkan dengan latihan¹¹.

Menurut Dasim Budimansyah, pendidikan bukanlah sesuatu yang diperoleh dengan cepat, tetapi melalui proses seumur hidup¹².

Menurut Tatik Pudjiani, pendidikan diselenggarakan sebagai proses pemberdayaan siswa¹³.

Berdasarkan fenomena - fenomena di atas maka banyak pendidikan yang bertransformasi dengan tujuan untuk membenahan karakter siswa. Salah satu transformasi itu adalah diterapkannya program *full day school* di sekolah.

Full day school muncul di Indonesia tahun 1990-an. Sejak itu banyak sekolah yang melaksanakan program *ini*, padahal sebenarnya masih ada problem akademik terkait program *full day school* diantaranya: a). Anak SD

⁹ Jihad Asep, *Pendidikan Karakter Teori dan Aplikasi* (Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan Nasional, 2010), hlm 52

¹⁰ Dawam Rahardjo, *Penerapan pengajaran Iptek bermuatan Imtak*, (Jakarta, PT Gunara Kata, 2002) hlm 18

¹¹ Hamid Muhammad, *Indikator Keberhasilan Program Pendidikan*, (Jakarta: Ditjen Dikdasmen, Depdiknas, 2005), hlm 17

¹² Dasim Budimansyah, *Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif dan Menyenangkan*, (Bandung, PT Genesindo, 2010) Hlm 15

¹³ Tatik Pudjiani, *Pendekatan Saintifik dan Penilaian Otentik* (Yogyakarta, Spirit For Education and Development, 2014), hlm 11

setelah jam 13.00 WIB daya serap ilmunya cenderung menurun, keterserapan ilmu tidak maksimal. b). Mengurangi kesempatan anak sekolah di madrasah diniyah. c). Kreatifitas nonakademik siswa terganggu. d). Penambahan uang saku, berarti beban orang tua. e). Keselamatan siswa jika pulang sekolah sore, f). Keterbatasan sarana prasarana. g). Ekonomi terganggu sebab banyak siswa membantu mencari nafkah¹⁴.

Meskipun telah diungkapkan adanya problem akademik terkait program *full day school* namun masih banyak yang melaksakannya tidak terkecuali MI NU Mathalibul Huda Mlonggo.

Pengembangan karakter yang memupuk religius melalui program *full day school* di MI ini relatif berhasil dengan berkembangnya nilai karakter religius, kejujuran, kemandirian, kedisiplinan, komunikatif, peduli lingkungan dan tanggungjawab. Proses pengembangan karakter siswa dilakukan melalui program keagamaan dengan metode keteladanan, kedisiplinan dan pembiasaan. Pembiasaan yang baik akan mengembangkan karakter yang baik¹⁵. Karakter yang berfokus pada penerapan nilai kebaikan dalam tindakan nyata dalam perilaku sehari-hari¹⁶. Menurut Bambang Q-Aness berkarakter berarti sanggup bertindak proaktif, bukan reaktif¹⁷.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018 pasal 6 tentang penguatan Pendidikan Karakter pada satuan pendidikan formal

¹⁴ <http://www.cnnindonesia.com/nasional...problem-akademik-full-day-school/> diakses hari Jumat, tanggal 7 -12- 2018

¹⁵ Zubaidi : *Akidah Akhlak*, (Yogyakarta: Lingkar Media, 2018), hlm 151

¹⁶ Mulyasa: *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: , 2016), hlm 3

¹⁷ Bambang Q-Aness, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Quran*,(Bandung, 2008), hlm 119

- (1). Penyelenggaraan PPK yang mengoptimalkan fungsi kemitraan tripusat pendidikan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5 dilaksanakan dengan pendekatan berbasis: a. kelas; b. budaya sekolah; dan c. masyarakat.
- (2) Pendekatan berbasis kelas sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a dilakukan dengan: a. mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran secara tematik atau terintegrasi dalam mata pelajaran sesuai dengan isi kurikulum; b. merencanakan pengelolaan kelas dan metode pembelajaran/pembimbingan sesuai dengan karakter peserta didik; c. melakukan evaluasi pembelajaran/pembimbingan; dan d. mengembangkan kurikulum muatan lokal sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik daerah, satuan pendidikan, dan peserta didik.
- (3) Pendekatan berbasis budaya sekolah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b dilakukan dengan: a. menekankan pada pembiasaan nilai-nilai utama dalam keseharian sekolah; b. memberikan keteladanan antar warga sekolah; c. melibatkan seluruh pemangku kepentingan pendidikan di sekolah; d. membangun dan mematuhi norma, peraturan, dan tradisi sekolah; e. mengembangkan keunikan, keunggulan, dan daya saing sekolah sebagai ciri khas sekolah; f. memberi ruang yang luas kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi melalui kegiatan literasi; dan g. khusus bagi peserta didik pada satuan pendidikan jenjang pendidikan dasar atau satuan pendidikan jenjang pendidikan menengah diberikan ruang yang luas untuk mengembangkan potensi melalui kegiatan ekstrakurikuler.

(4) Pendekatan berbasis masyarakat sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf c dilakukan dengan: a. memperkuat peranan orang tua sebagai pemangku kepentingan utama pendidikan dan Komite Sekolah sebagai lembaga partisipasi masyarakat yang menjunjung tinggi prinsip gotong royong; b. melibatkan dan memberdayakan potensi lingkungan sebagai sumber belajar seperti keberadaan dan dukungan pegiat seni dan budaya, tokoh masyarakat, alumni, dunia usaha, dan dunia industri; dan c. mensinergikan implementasi PPK dengan berbagai program yang ada dalam lingkup akademisi, pegiat pendidikan, lembaga swadaya masyarakat, dan lembaga informasi.

Memilih sekolah yang bisa mengembangkan anak berkarakter memang butuh pertimbangan, mulai dari lingkungan sekolah, kurikulum yang digunakan, kondisi sarana prasarana dan guru-gurunya. Guru harus menguasai kemampuan akademik, pedagogik, sosial dan budaya, teknologi informasi, mampu berpikir kritis, tanggap terhadap setiap perubahan dan mampu menyelesaikan masalah guru mampu menyiapkan siswa berkarakter dan siap menghadapi tantangan perubahan global di era informasi baik di dalam maupun di luar sekolah¹⁸.

Pentingnya program *full day school* sebagai usaha pengembangan karakter peserta didik pada MI NU Mathalibul Huda Mlonggo dan bagaimana pihak sekolah melaksanakan program ini menjadikan penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “*Implementasi Program Full Day*

¹⁸ Taufani CK: *Wikipedia untuk Guru*, (Bandung: , 2008), hlm 18

School sebagai Usaha Pengembangan Karakter pada Peserta Didik MI NU Mathalibul Huda Mlonggo Jepara”

Harapan penulis penelitian ini bisa memberikan kontribusi positif bagi lembaga pendidikan karena pada dasarnya *full day school* hadir sebagai solusi alternatif yang efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan sehingga mampu menciptakan kader-kader bangsa yang berkarakter yang siap bersaing di level dunia¹⁹.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah peneliti merumuskan masalah penelitian yang peneliti laksanakan ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah implementasi program *full day school* sebagai usaha pengembangan karakter peserta didik pada MI NU Mathalibul Huda Mlonggo Jepara?
2. Faktor apa yang mendukung implementasi program *full day school* sebagai usaha pengembangan karakter bagi peserta didik MI NU Mathalibul Huda Mlonggo Jepara ?
3. Faktor apa yang menghambat implementasi program *full day school* sebagai usaha pengembangan karakter bagi peserta didik MI NU Mathalibul Huda Mlonggo Jepara ?

C. Tujuan Penelitian

¹⁹ Jamal Ma`mur Asmani, *Full Day School Konsep Manajemen dan Quality Control* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), halaman 7

Konsisten dengan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian yang peneliti laksanakan ini memiliki dua tujuan yaitu tujuan umum dan khusus

1. Tujuan Umum

Tujuan umum yang hendak dicapai dalam penelitian yang peneliti lakukan ini adalah ingin mendeskripsikan tentang implementasi program *full day school* sebagai usaha pengembangan karakter peserta didik

2. Tujuan Khusus

Berdasarkan rumusan masalah maka penelitian ini mempunyai tujuan khusus yaitu:

- a. Mendiskripsikan implementasi program *full day school* sebagai usaha pengembangan karakter peserta didik pada MI NU Mathalibul Huda Mlonggo Jepara
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung implementasi program *full day school* sebagai usaha pengembangan karakter peserta didik pada MI NU Mathalibul Huda Mlonggo Jepara
- c. Untuk mengetahui faktor penghambat implementasi program *full day school* sebagai usaha pengembangan karakter peserta didik pada MI NU Mathalibul Huda Mlonggo Jepara

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang peneliti laksanakan ini peneliti harapkan dapat memberikan manfaat, baik manfaat yang bersifat teoretis maupun manfaat yang bersifat praktis.

1. Manfaat Teoretis

- a. Hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai landasan empiris untuk kegiatan-kegiatan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan implementasi program *full day school* sebagai usaha pengembangan karakter peserta didik.
- b. Penelitian ini juga bermanfaat bagi pengembangan ilmu dan menambah wawasan bagi dunia pendidikan.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian yang penulis laksanakan ini diharapkan dapat bermanfaat:

- a. Bagi guru, dapat digunakan sebagai masukan dalam upaya pengembangan konsep pendidikan, khususnya yang berkenaan dengan implementasi program *full day school* sebagai usaha pengembangan karakter peserta didik.
- b. Bagi kepala sekolah, bisa bermanfaat sebagai sarana untuk lebih berperan optimal dalam pengelolaan sekolah dan juga sebagai bahan masukan untuk merumuskan kebijakan dan program yang terkait implementasi program *full day school* sebagai usaha pengembangan karakter peserta didik
- c. Bagi Dinas Pendidikan Kabupaten Jepara, sebagai informasi secara empiris tentang kebijakan dan program yang terkait dengan implementasi program *full day school* sebagai usaha pengembangan karakter peserta didik sehingga dapat dijadikan landasan kerja dalam mewujudkan tujuan sekolah yang diharapkan

- d. Bagi masyarakat sebagai pelanggan dan pengguna sekolah, dapat masukan mengenai implementasi program *full day school* sebagai usaha pengembangan karakter peserta didik agar mereka lebih berperan aktif dalam pengembangan sekolah.
- e. Bagi peneliti sendiri bisa menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman yang sangat berharga untuk meningkatkan pemahaman sehubungan implementasi program *full day school* sebagai usaha pengembangan karakter peserta didik.

E. Definisi Operasional/Penegasan Istilah

Definisi operasional/penegasan istilah adalah definisi atas istilah yang penulis kutip dari berbagai sumber kepustakaan, penulis susun sebagai berikut:

1. Full Day School

Istilah *full day school* berasal dari bahasa Inggris yaitu *full* yang artinya penuh, dan *day* artinya hari, sedangkan *school* artinya sekolah²⁰. Jadi pengertian *full day school* adalah sekolah sepanjang hari dimana proses belajar mengajarnya diberlakukan mulai dari pagi hari sampai menjelang sore hari, yaitu dimulai pukul 06.45-15.30 WIB, dengan waktu istirahat setiap dua jam

2. Karakter

Istilah karakter dalam kamus bahasa Indonesia “karakter” diartikan sebagai tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti. Arti karakter (kata benda) secara kebahasaan lain adalah huruf angka, ruang atau symbol

²⁰ Echols, John M. and Shadily, Hassan: *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia, 2000), halaman 260

husus yang dapat dimunculkan pada monitor atau layar pada papan ketik²¹. Menurut Philips, karakter adalah kumpulan tata nilai menuju pada suatu sistem yang melandasi pemikiran, sikap dan perilaku yang ditampilkan.

3. Pengembangan Karakter

Pengembangan karakter adalah proses berkembangnya karakter melalui pembiasaan kegiatan dilakukan sehari-hari, seperti pembiasaan bertanggung jawab, berdisiplin, besalam, etika makan, etika minum, etika tidur, etika bergaul, shadaqah, budaya bersih diri dan budaya bersih lingkungan.

4. Peserta Didik

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi yang ada dalam diri sendiri melalui proses pembelajaran yang ada pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan.

4. Madrasah Ibtidaiyah (MI)

Madrasah Ibtidaiyah (disingkat MI) adalah jenjang paling dasar pada pendidikan formal di Indonesia, setara dengan Sekolah Dasar (SD), yang pengelolaannya dilakukan oleh Kementerian Agama. Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah (MI) ditempuh dalam waktu 6 tahun, mulai dari kelas 1 sampai kelas 6. Lulusan Madrasah Ibtidaiyah (MI) dapat melanjutkan ke Madrasah Tsanawiyah (MTs) atau Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah (MI) sama dengan di Sekolah Dasar (SD), tetapi pada Madrasah Ibtidaiyah (MI) selain mempelajari mata pelajaran seperti Sekolah Dasar, masih ditambah dengan mata pelajaran

²¹ Team Pusat Bahasa Depdiknas, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), halaman 682

tentang agama Islam seperti: Alquran dan Hadits, Aqidah dan Akhlaq, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam, Bahasa Arab.

6. Sekolah Dasar (SD)

Sekolah Dasar (SD) adalah lembaga pendidikan yang dikelola dan diatur oleh pemerintah yang diselenggarakan secara formal dan berlangsung selama 6 tahun dari kelas 1 sampai kelas 6. Di Sekolah Dasar siswa mempelajari mata pelajaran seperti pendidikan agama (diberikan sesuai dengan agama dan kepercayaan siswa masing-masing, yaitu agama Islam, kristen, katolik, hindu, dan budha), pendidikan kewarganegaraan, bahasa Indonesia, IPA, IPS, matematika, olah raga, seni budaya dan kerajinan, dan mata pelajaran muatan lokal pilihan (sesuai dengan daerah masing-masing), dan baca tulis alquran.

F. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini peneliti memerlukan dukungan baik dukungan teoretis maupun empiris dari peneliti-peneliti sebelumnya yang peneliti jadikan sebagai bahan perbandingan atau acuan / dasar bagi pengembangan penyusunan penelitian ini. Berikut ini adalah penelitian yang telah dilakukan beberapa peneliti sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini, yaitu:

Pertama, penelitian berjudul “Managemen Pembelajaran *Full Day School* (di SDIT Amal Insani, Bapangan Jepara”, disusun oleh Dwi Setyorini (2018), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran *full day school* di SDIT Amal Insani, Bapangan Jepara sudah baik, hal ini dapat dilihat dengan adanya upaya untuk mewujudkan tujuan pembelajaran yang sistematis

mencakup pengembangan sarana, kualitas guru dan kualitas siswa. *Full day school* memakai metode pembelajaran yang bersifat *student centered* yang diperlukan untuk menghilangkan perasaan bosan dengan intensitas waktu yang lama dibandingkan dengan sekolah dasar pada umumnya.

Kedua, penelitian berjudul: "Manajemen Pembelajaran *Full Day School* di Madrasah Ibtidaiyah NU Mathalibul Huda Mlonggo Tahun Pelajaran 2016/2017", disusun oleh Linawati (2018), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran *full day school* di Madrasah Ibtidaiyah NU Mathalibul Huda Mlonggo meliputi silabus, RPP serta menyiapkan materi dan alat-alat peraga yang dibutuhkan.

Ketiga, penelitian berjudul "Implementasi *Full Day School* untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Rengel Tuban Jawa Timur", disusun oleh Ghulamul Mustofa (2014), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa implementasi *full day school* program bahasa Arab, bahasa Inggris dan IPA pada siswa kelas X dan jurusan IPS serta IPA pada kelas XI yang telah berjalan hampir 9 tahun ini, ternyata mampu meningkatkan prestasi belajar siswa serta menambah kreativitas siswa dalam proses pembelajaran di kelas dan lebih mengembangkan kemampuan siswa dalam memahami materi - materi *full day school* yang diberikan oleh madrasah. Terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan *full day school* di MAN Rengel, faktor pendukungnya terdiri dari motivasi, materi dan pendanaan. Sedangkan hambatan itu diantaranya berkaitan dengan: Siswa atau peserta didik, Guru atau pendidik, sarana dan prasarana, dan kurikulum. Selanjutnya dalam

mengatasi hambatan tersebut harus ada upaya yang dilakukan pihak MAN Rengel, adapun beberapa upaya yang bisa dilakukan adalah dengan : Selalu memotivasi siswa, Menyiapkan tenaga pendidik yang berkualitas. Melengkapi sarana dan prasarana serta mengembangkan kurikulum dengan tepat.

Keempat penelitian berjudul “Implementasi Kurikulum pada Program *Full Day School* terhadap Pengembangan Potensi Diri Siswa”, disusun oleh Elsa Rahmayanti (2014). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa segi desain kurikulum *full day school* sudah sesuai dengan pedoman kurikulum pada standar isi. Sumber daya pendukung implementasi *full day school* di sekolah menengah pertama Kota Sawahlunto di antaranya adalah manajemen sekolah, pemanfaatan sumber belajar, penggunaan media pembelajaran, penggunaan strategi dan model-model pembelajaran, kinerja guru, dan monitoring pelaksanaan kurikulum.

Kendala pada implementasi *fullday school* di sekolah menengah pertama Kota Sawahlunto dapat dikelompokkan menjadi lima faktor yakni tenaga pengajar, siswa, sarana dan prasarana, dukungan orang tua, dan manajemen keuangan. Implementasi kurikulum pada program *full day school* berdampak pada pengembangan potensi diri siswa meliputi pengembangan intelegensi, emosional, spiritual, minat, dan bakat. Pengembangan potensi siswa pada pelaksanaan *full day school* dapat dilakukan melalui pengembangan materi, pemantapan materi, kegiatan pengembangan diri, maupun pengintegrasian *hidden curriculum*.

Kelima, penelitian berjudul “Implementasi *Full Day School* dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MTs Negeri Surakarta 1 Tahun

Pelajaran 2016/2017”, disusun oleh Fuji Dwi Lestari (2017). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa: penerapan *full day school* di MTsN Surakarta 1 kegiatan belajar mengajarnya berlangsung selama seharian penuh dari pagi sampai sore hari (pukul 07.00-15.30 WIB) dan rentang waktu belajar siswa juga lebih lama dibandingkan dengan sekolah umum lainnya. Belajar di sekolah dari pagi sampai sore hari membuat siswa merasa lelah dan jenuh. Untuk menghindari hal tersebut maka pihak sekolah berupaya selalu membuat suasana belajar siswa menjadi lebih nyaman dan menyenangkan dengan diterapkannya metode belajar yang bervariasi ketika menyampaikan materi pelajaran sehingga dapat lebih menumbuhkan motivasi belajar siswa.

Implementasi *full day school* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung berupa (1) Sarana prasarana pembelajaran, dan (2) Tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Sedang faktor penghambat adalah kemampuan siswa berbeda-beda dalam menerima materi pelajaran di sekolah. Setelah melihat hambatan tersebut, maka upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam menghadapinya antara lain: Meningkatkan SDM yang berkualitas, khususnya mengadakan pengelompokkan siswa secara terpisah bagi siswa berprestasi tinggi dan berprestasi rendah untuk dilakukan pembinaan dan bimbingan secara intensif.

Dari penelitian-penelitian di atas, peneliti menemukan persamaan dan sekaligus perbedaan dengan penelitian yang peneliti laksanakan ini yaitu persamaannya yaitu sama-sama mengenai variabel *full day school* namun dari sisi lokasi dan pelaksanaannya berbeda sehingga hasilnya pastinya akan berbeda, sedangkan perbedaan lain ada pada fokus penelitian, peneliti dalam

penelitian di atas peneliti memfokuskan pada manajemen pembelajaran *full day school* (Penelitian pertama dan ke -2), prestasi belajar siswa (Penelitian ke -3), Pengembangan potensi diri siswa (Penelitian ke - 4), Meningkatkan prestasi belajar siswa (Penelitian ke -5), sedangkan dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada pengembangan karakter peserta didik, sehingga peneliti yakin penelitian yang akan peneliti lakukan ini sangat berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya dan tentu saja penelitian yang peneliti lakukan ini memiliki kelebihan atau keunggulan dari peneliti-peneliti sebelumnya karena mengetahui bagaimana implementasi program *full day school* sebagai usaha pengembangan karakter peserta didik.

G. Sistematika Penulisan Tesis

Untuk memperoleh gambaran yang sistematis serta komprehensif dalam penyusunan tesis ini, penulis membuat sistematika penulisan tesis sebagai pedoman acuan dalam memahami gambaran isi penelitian ini. Secara garis besar, penelitian ini terdiri atas tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir. Bagian awal tesis meliputi halaman formalitas, yaitu halaman judul, lembar persetujuan, lembar pernyataan keaslian karya tulis tesis, lembar pengesahan, daftar isi, abstrak, kata pengantar, halaman motto, halaman persembahan, daftar tabel, daftar gambar. Bagian utama tesis memuat pokok-pokok permasalahan yang terdiri dari bab I sampai bab V yaitu:

Bab I. Pendahuluan, dalam pendahuluan ini penulis membahas tentang: A. Latar belakang masalah, B. Rumusan masalah, C. Tujuan penelitian, D. Manfaat penelitian, E. Definisi operasional/penegasan istilah, F. Penelitian terdahulu, G. Sistematika penulisan penelitian

Bab II. Deskripsi Teori, dalam deskripsi teori penulis akan membahas tentang: A. Kajian teori dan B. Kerangka pikir

Bab III. Metode Penelitian, dalam metode penelitian ini penulis akan membahas tentang: A. Pendekatan dan jenis penelitian, B. Lokasi dan waktu penelitian, C. Data dan sumber data, D. Teknik pengumpulan data, E. Uji keabsahan data, F. Teknik analisis data

Bab IV. Hasil Penelitian dan pembahasan, dalam hasil penelitian ini penulis akan membahas tentang: A. Deskripsi data, B. Pembahasan data, C. Keterbatasan penelitian

Bab V. Penutup, dalam penutup, penulis akan menulis tentang: A. Kesimpulan dan B. Saran-saran

Adapun bagian bagian akhir penyusunan tesis ini meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran terkait dengan penelitian, dan biodata

